

MODEL PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *BLENDED LEARNING* DI SMP NEGERI 1 TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN

Risha Adhi Chandra

Email : rishaadhichandra@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Pendidikan di masa yang akan datang akan lebih cenderung berkembang pada bentuk pendidikan terbuka dengan menerapkan sistem pendidikan konvensional dan *via online*. Model pembelajaran campuran atau yang dikenal dengan *blended learning* merupakan metode belajar dengan mengkombinasikan penggunaan teknologi yang dirasa dapat membantu siswa dalam mengakses secara online maupun offline serta pembelajaran secara tatap muka yang merupakan bagian dari pembelajaran. Sebagai fasilitator, seorang pendidik dapat merancang pembelajaran dan menyediakan bahan ajar yang sangat menarik bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang menggunakan tatap muka ini merupakan bagian dari pembelajaran *blended learning*. Sedangkan tugas seorang pendidik sebagai pengawas dalam pembelajaran untuk mengawasi kegiatan siswa saat kegiatan praktik berlangsung. Suatu materi yang dipersiapkan dan dirancang oleh pendidik harus menarik sehingga siswa sangat antusias dalam mempelajarinya. Materi yang dirancang oleh pendidik tersebut dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja peserta didik itu berada. Hal ini bias mempercepat dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tentunya pembelajaran yang dirancang harus disesuaikan dengan gaya belajar dan karakter peserta didik tersebut. Pembelajaran yang disampaikan secara offline dan online, maupun secara tatap muka pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Tegowanu porsinya sudah disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan etnografi, kemudian dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara yang sangat mendalam, teknik observasi serta dokumentasi yang dibutuhkan. Teknik deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai teknik untuk menganalisis data, menyajikan data-data dan mereduksi data-data tersebut serta dalam menarik kesimpulan. Melalui kecermatan dan ketekunan dalam mengamati yang dilakukan oleh peneliti, mengkonfirmasi sampai triangulasi data. Dari penelitian ini hasilnya adalah karakteristik model pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan. *Blended learning* sebagai model pembelajaran dapat diakomodir karena benar-benar kongkrit dalam pembelajaran praktik khususnya adalah olahraga sebab peserta didik bisa melihat tayangan video kemudian menganalisa suatu gerakan yang selanjutnya peserta didik melanjutkan melakukan jenis gerakan tersebut. Pendidik merasa terbantu melalui proses pembelajaran ini meskipun jumlah peserta didiknya banyak Metode pembelajaran yang efektif dan efisien akan mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran *blended learning* ini adalah metode belajar campuran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka yang dikenal dengan konvensional dengan pembelajaran *online* dan *offline* yang diharapkan untuk bias memecahkan permasalahan pada pembelajaran PJOK. Pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan itulah merupakan ciri khas model pembelajaran *blended learning*.

Kata kunci: model pembelajaran PJOK, *blended learning*, SMP Negeri 1 Tegowanu

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan merupakan kebutuhan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia yang ingin maju tentu saja akan selalu berusaha tidak lepas dari proses pembelajarannya, jika ingin hasilnya baik tentu saja prosesnya harus baik. Hal ini tidak terlepas dari model yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu seorang pendidik harus pandai-pandai dalam menerapkan sebuah model dalam pembelajaran, dan pendidik dituntut untuk kreatif memilih dan menggunakan berbagai macam model saat mengajar.

Pada jaman globalisasi seperti sekarang ini bukan hanya berdampak bagi perkembangan ekonomi saja, akan tetapi juga berdampak di sektor pendidikan. Tidak hanya pendidikan yang diharapkan mampu untuk bisa menyelaraskan kemajuan dan perkembangan suatu ilmu pengetahuan keterampilan dan teknologi, informatika serta komunikasi yang terkini, lebih dari pada itu yang sangat diutamakan yaitu kecakapan dan keahlian dari manusianya, keahlian yang merupakan suatu aset diharapkan juga akan mengalami perubahan atau peningkatan searah dengan perkembangan dan perubahan (Massaud, Iqbal dan Stockly, 2011). Sebagai perimbangan kemajuan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi dengan berbagai macam perubahan, maka pendidikan sebagai sarana yang utama. Pembelajaran yang sudah sesuai dan selaras dengan situasi dan kondisi, serta muara dari pembelajaran itu yang akan diwujudkan dan dicapai untuk mencetak penerus-penerus bangsa yang lebih berkompeten dan berdedikasi tinggi. Seperti yang tertera, bahwa untuk meningkatkan kualitas sebuah pembelajaran juga diselenggarakan, dengan adanya olah rasa, olah cipta dan olah karsa akan memiliki kualitas yang tinggi yaitu sumber daya manusia seutuhnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi dalam sektor pendidikan makin sangat terasa seiring dengan adanya macam-macam pola pembelajaran yang semula disampaikan secara langsung atau bertemu muka serta dilakukan secara konvensional untuk menuju dan membuka arah yang lebih terbuka, hal ini tentu saja dibarengi adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif digunakan dalam proses pembelajaran (Jefrey, Millne dan Sudday, 2014). Pendidikan dimasa yang akan datang haruslah bersifat lebih terbuka, simpel dan siapapun, kapanpun, dimanapun bisa mengakses tanpa melihat perbedaan gender serta tingkat pendidikan (Poon, 2013). Pendapat yang lain dari Withock dan Jelf (2003) menyoroti pendidikan yang akan datang akan lebih ditentukan adanya berbagai jaringan informasi dan komunikasi untuk berinteraksi, berkolaborasi dan berbagi praktik baik.

PJOK atau pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan sadar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan. Disamping pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani perkembangan lainnya yang tidak kalah penting yaitu adanya perkembangan kepribadian, watak kecerdasan, keterampilan dan juga kepribadian akan membentuk manusia Indonesia yang utuh, berkualitas yang dilandasi nilai-nilai dan dimensi profil pelajar pancasila. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan, diharapkan siswa terampil dalam berolahraga. Terampil berolahraga bukan berarti peserta didik dituntut untuk menguasai cabang olahraga dan permainan tertentu, melainkan mengutamakan proses perkembangan gerak siswa dari waktu ke waktu. Dalam aktivitasnya, peserta didik dibawa dalam suasana gembira, sehingga dapat bereksplorasi dan menemukan sesuatu secara tidak langsung.

Pendidikan di Indonesia untuk masa jangka panjang akan lebih diarahkan pada pendidikan yang membentuk karakter dan pendidikan yang berpihak pada anak, hal ini ditunjang dengan penerapan pembelajaran jarak jauh. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus menyediakan berbagai macam bahan dan berbagai media sumber pembelajaran yang mau diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, baik itu secara offline dan online maupun secara tatap muka atau konvensional. Model pembelajaran yang dikembangkan lebih mengarah pada penggabungan model pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran secara konvensional.

Proses pembelajaran yang menggunakan atau dikembangkan dengan cara campuran itulah pendidikan akan semakin luwes dan mengikuti perkembangan jaman. Seorang pendidik memang sebaiknya harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu peserta didik juga bisa belajar dengan baik karena model yang digunakan oleh pendidik menjadikan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bagus. Untuk itulah seorang pendidik perlu mengenal model- model pembelajaran untuk mendukung ketercapaian tujuan belajar mengajar. Untuk mengenal model dalam pembelajaran, maka perlu memahami secara umum pengertiannya. Melalui pengertian tersebut, maka seorang pendidik akan mencari model mana yang paling tepat untuk menyampaikan materi supaya bisa diserap secara mudah oleh peserta didik. Keefektifan proses mengajar sangat bergantung pada pemilihan serta penggunaan model dalam pembelajaran. Bagi para pendidik yang ingin mengenal model

dalam pembelajaran secara lebih jelas dan lengkap, berikut akan diberikan beberapa penjelasannya.

Observasi model pembelajaran dilakukan di SMP Negeri 1 Tegowanu di Kabupaten Grobogan. Teknik observasi ini dengan cara melakukan wawancara secara singkat terhadap pendidik PJOK di SMP Negeri 1 Tegowanu dan beberapa siswa dari SMP Negeri 1 Tegowanu. Pada obeservasi tersebut didapati bahwa pendidik tersebut menyatakan bahwa pada era globalisasi yang mengharuskan proses pembelajaran harus bervariasi dan banyak menggunakan berbagai macam metode. Oleh karenanya dalam menyampaikan materi guru menggunakan model *blended learning* atau model campuran pembelajaran langsung dan tidak langsung. Metode suatu pembelajaran terutama dalam pembelajaran secara *online* ini sangatlah bermanfaat dan dapat membantu serta bermanfaat untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari paparan yang telah disebutkan di atas digunakan untuk mengetahui pemakaian model *blended learning* pada proses pembelajaran PJOK yang dipakai oleh pendidik pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tegowanu.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif yaitu dengan observasi, selanjutnya data dari hasil observasi itu kemudian dideskripsikan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka data yang diperoleh dan hasil pengamatan lainnya mengenai Model Pembelajaran PJOK Berbasis *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan akan lebih mengarah apabila tidak diungkapkan dalam bentuk angka dan grafik, akan tetapi dalam bentuk kata-kata yang dirangkai sesuai model narasi dan tentu saja disesuaikan dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Akhirnya setelah penelitian ini berakhir akan diperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih luas tentang pengamatan dibalik informasi dan hasil pengamatan selama dilapangan. Penelitian kualitatif itu sendiri dianggap khas karena mempunyai *setting* yang alami dan mempunyai sifat deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, yaitu sebuah pendekatan yang mengarahkan penulis untuk menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan hasil dari pengamatan terhadap tulisan ataupun fenomena dalam kurun waktu tertentu. Pada kajian etnografi mengutamakan kerja lapangan secara intensif, hal ini menuntut perhatian secara totalitas dari peneliti pada budaya atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari, baik itu

secara kelompok masyarakat ataupun secara individu yang digunakan sebagai subjek utama dalam penelitian ini. Sebagai informan yang diambil sedikit, hanya lebih kurang 4 atau 5 orang saja, ini untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Pada penelitian yang menggunakan teknik etnografi tidak bermaksud untuk mengeneralisasi pada suatu fenomena yang menjadi obyek utama yang diamati, akan tetapi lebih menanamkan bagaimana kebenaran sebuah peristiwa, akan tetapi tetap dituntut untuk mengaitkan dalam sebuah obyek yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah diolah dalam penelitian ini digunakan untuk menggeneralisasikan atau menggambarkan dalam penerapan model pembelajaran PJOK berbasis *blended learning* di SMP Negeri 1 Tegowanu.

a. Penerapan model pembelajaran *online* di SMP Negeri 1 Tegowanu

Guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Tegowanu sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *blended learning*, guru menyiapkan dulu semua kebutuhan pembelajarannya terutama penggunaan platform teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan digunakan tanpa melaksanakan tatap muka. Beberapa platform yang digunakan dalam pembelajaran dengan *blended learning* seperti *google meeting*, *google clasroom*, *zoom meeting*, *WA*.

Selanjutnya, beberapa platform tersebut diterapkan oleh pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya sudah disusun terlebih dahulu dalam rancangan pembelajaran. Misalkan secara sederhananya contoh yang diberikan mengenai tahapan dalam pembelajaran secara *online*: Metode pembelajaran secara online bisa dilaksanakan pada waktu pendidik memberikan tugas kepada peserta didik.

b. Penerapan model pembelajaran *offline* di SMP Negeri 1 Tegowanu

Pembelajaran *offline* mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Tegowanu proses pelaksanaannya ketika pendidik menjelaskan suatu materi yang esensial serta mau diberikan kepada peserta didik. Model seperti inilah biasanya pendidik menggunakan LCD proyektor sebagai media untuk menyampaikan materi tersebut. Apabila pada waktu pendidik menerangkan suatu teknik gerakan dalam olahraga, peserta didik dapat melihat tayangan teknik gerakan tersebut melalui video melalui sebuah layar proyektor, bahkan lewat peragaan pendidik secara langsung. Akan tetapi siswa lebih tertarik dengan tayangan video pembelajaran tersebut dibandingkan dengan peragaan guru. Melalui tayangan video peserta didik akan paham mengenai suatu materi esensial yang

disampaikan oleh pendidik, karena kadang-kadang seorang pendidik kurang maksimal dalam memberikan contoh atau peragaan suatu gerakan. Contohnya media pembelajaran *offline* dengan video pembelajaran teknik dasar permainan bola voli yang dirancang kemudian dipersiapkan untuk peserta didik. Misalnya peserta didik melihat dan mengamati gerak spesifik passing bawah yang benar dan baik pada permainan bola besar yaitu permainan bola voli.

c. Penerapan model pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 1 Tegowanu

Penerapannya dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PJOK di gunakan untuk meningkatkan kompetensi keterampilan dan pengetahuan yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Seperti halnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Tegowanu dengan komposisi waktu 25 % digunakan untuk proses pembelajaran secara *online* dan *offline*, dan durasi atau proporsi waktu yang 75 % digunakan untuk proses pembelajaran secara pertemuan langsung atau tatap muka. Penggunaan waktu tersebut dalam proses pembelajaran sudah diperhitungkan dalam tahapan proses pembelajaran, yang terdiri kegiatan awal atau pendahuluan, inti kegiatan dan *assessment* serta refleksi dan penutup.

Proses pembelajaran yang memodifikasi atau mengombinasikan antara penyampaian materi secara *offline* dan *online* dapat membantu peserta didik dalam mengakses suatu materi yang diberikan oleh pendidik melalui teknologi informasi dan komunikasi yang sudah tidak asing lagi bagi anak-anak atau peserta didik pada saat ini. Seorang pendidik merancang jalannya proses pembelajaran dengan meramu bahan-bahan ajar yang sangat menarik perhatian peserta didik, inilah peran pendidik dalam rangka memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Tugas dan fungsi seorang pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan model campuran atau yang lebih dikenal dengan sistem *blended* ini hanyalah mengawasi dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Tentu saja materi yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh seorang pendidik haruslah menarik perhatian peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk mengakses materi-materi pembelajaran tersebut bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun peserta didik itu berada. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan menggunakan durasi waktu yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Pengkombinasian proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah *blended* ini digemari oleh peserta didik, karena

mereka dapat mengambil materi dan mengirimkan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik bisa dilakukan dengan mudah, dilakukan kapanpun dan dimanapun peserta didik itu berada.

Sebagai pendidik tentu saja sangat terbantu dengan model pembelajaran ini, meskipun diikuti oleh peserta didik yang jumlahnya banyak, ini yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tegowanu. Terdapat perkembangan gerak yang signifikan dan positif oleh siswa dibandingkan pada pembelajaran tatap muka tradisional yang telah dilakukan. Dengan adanya model pembelajaran campuran atau *blended learning* menawarkan berbagai sumber belajar, seorang guru mampu mengembangkan bahan dan sumber belajar serta dapat mengkolaborasi antara pembelajaran tatap muka melalui tayangan materi berupa video, dengan ini dapat meningkatkan kompetensi seorang guru yang lebih inovatif dan kolaboratif. Untuk siswa melalui pembelajaran *blended learning* atau campuran terdapat tambahan daya tarik dan motivasi tersendiri untuk mengikuti model pembelajaran *blended learning* atau campuran, disamping itu siswa dapat mengembangkan aspek gerak melalui belajar dari berbagai sumber belajar dan mempraktikkan apa yang sudah dipelajari serta dapat meningkatkan pengetahuan melalui informasi dari berbagai sumber belajar tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik model pembelajaran *online* di SMP Negeri 1 Tegowanu.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran *online* yaitu *zoom*, *google meet*, *gogle classroom*, *WA*.

Pelaksanaan proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tegowanu menggunakan durasi 3 JP x 40 menit, artinya 3 jam pelajaran menggunakan total waktu 120 menit. Tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dilakukan dengan cara melakukan rekaman video atau video yang diambil dari youtube yang kemudian linknya dikirimkan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik mengirimkan kembali hasil aktifitas fisik yang dilakukan di rumah yang sudah berbentuk rekaman kemudian dikirim kepada pendidik melalui e-mail guru, *google classroom* ataupun melalui *WA group* kelas yang sudah dibuat oleh pendidik. Melalui

proses pembelajaran yang menggunakan model campuran atau *blended* ini pendidik bisa memastikan bahwa peserta didik melakukan aksi nyata dalam melakukan aktifitas jasmani di rumah masing-masing. Aktifitas mandiri yang sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar dan karakter inilah yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik model pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 1 Tegowanu.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Pembelajaran berlangsung secara konvensional (tatap muka), mandiri, dan mandiri via online. Proses pembelajaran yang mengkombinasikan dengan sistem teknologi yang ada pada saat ini dan dapat membantu peserta didik untuk mengakses semua materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara *offline* maupun *online* serta menggunakan tatap muka yang merupakan bagian dari proses pembelajaran, itulah yang dinamakan model pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik kapan saja dan dari mana saja peserta didik itu berada, hal ini tentunya materi-materi yang dirancang oleh pendidik harus menarik perhatian peserta didik, sehingga transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik akan lebih cepat sampai, akan tetapi tetap sesuai dengan gaya belajar dan karakter peserta didik. Karena pembelajaran sekarang ini mengedepankan atau menyesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Tegowanu dengan komposisi atau durasi waktu 25 % digunakan proses pembelajaran dengan sistem *online* dan *offline*, sedangkan durasi 75% digunakan proses pembelajaran dengan menggunakan sistem tatap muka secara langsung. Tujuan yang utama dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PJOK adalah untuk mencapai suatu kompetensi yang sudah dipersiapkan oleh seorang pendidik. Akan tetapi dalam proses pembelajaran tetap mengutamakan dan menyesuaikan karakter dan gaya belajar peserta didik, apapun model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Dewasa ini proses pembelajaran yang utama ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik, tentu saja perubahan tingkah laku yang bersifat positif, mengejar prestasi itu perlu akan tetapi perubahan karakter itulah yang lebih diutamakan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang ada dalam dimensi dan elemen-elemen yang terdapat di dalam profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Dwiyogo, Wasid D. 2016. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Malang: Wineka Media.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya. Unesa University Press.
- Milles, Matthew B and A Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif (edisi terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rodakarya.
- Spradley, James. 2006. *Model Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Sutopo, HB. 2003. *Model Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sudrajat, A. (2011). *Model Pembelajaran Langsung*. [online]. Tersedia : <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>; [30 September 2011]